

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat berguna tentunya untuk penduduk masyarakat sekitar. Pendidikan mewujudkan suatu proses yang menyangkut beberapa aspek demi tercapainya kehidupan yang bermakna bagi seseorang dan juga masyarakat. Siswa memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga yang bisa mewujudkan anak bangsa mencapai cita-citanya. Selain itu pendidik juga berfungsi sebagai meningkatkan kemampuan murid dan juga dapat membentuk karakter agar bisa menjadikan anak yang berkembang dengan mandiri yang menggunakan potensi yang dimiliki oleh murid, sehingga murid tersebut akan menjadi siswa yang sangat baik dan bertaqwa kepada Allah, dan mengerti tentang ilmu, dan memiliki tingkah laku yang mulia, mandiri kreatif dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan berfungsi sebagai mengantarkan suatu bangsa pada satu tujuan yang mulia untuk membuat anak bangsa yang cerdas dan meninggikan taraf kebudayaan bangsa. Diantara pernyataan ada yang menyatakan bahwa “semakin maju dan tinggi jenjang pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi budaya dan kehidupan sosial warga negara tersebut”, dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidikan tersebut bakal menentukan nasib bangsa untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, tidak ada bernegosiasi bahwa pendidikan adalah suatu yang harus diutamakan dalam suatu rangka pembentukan dan mengembangkan bangsa.²

Membaca Merupakan jembatan ilmu melalui membaca siswa bisa memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu kurangnya peserta didik dalam membaca akan menjadi penyebab siswa kesusahan dalam mengerjakan soal ujian yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang tinggi contohnya seperti soal-soal yang berbentuk cerita. hal tersebut bisa membuat siswa hanya

¹Mufied Fauziah, *Usaha Pemberin Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021),122.

²Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Sumatra barat: CV AZKA PUSTAKA, 2022),1.

membaca soal secara tidak teliti bahkan soal dari ujian tersebut tidak dibaca secara keseluruhan oleh sebab itu terjadinya banyak yang salah waktu menjawab soal ujian yang mengakibatkan menjadi turunya prestasi siswa. Jordan E Ayan mengatakan bahwa didalam buku yang berjudul “bengkel kreatifitas” yang artinya membaca tersebut memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan pengetahuan siswa diantaranya dalam pelajaran matematika yaitu menambah kecerdasan dalam matematis-logis. Dengan adanya kebiasaan membaca, membuat siswa memiliki kekuatan berfikir yang tinggi sehingga dalam menyelesaikan soal mempunyai proses analisa yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum mempunyai kebiasaan membaca.³ Selain itu membaca adalah suatu aktivitas atau proses pengetahuan berusaha agar menemukan sebuah pengetahuan yang terdapat disebuah tulisan. Artinya membaca tersebut adalah cara memikirkan sesuatu agar bisa memahami makna dari dalam tulisan sesudah dibaca, maka dari itu, membaca yaitu tidak cuma mengamati sebuah huruf dalam bentuk kata, sekumpulan kata, dan juga paragraf, namun apabila sudah melewati batas dari hal tersebut maka membaca adalah aktivitas mengenal serta mengartikan suatu tulisan maka dari itu informasi yang sudah dinyatakan oleh pengarang bisa masuk ke pemahaman para pembaca.⁴ Mengenai kesimpulan di atas membaca adalah kegiatan yang sangat peting karena cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara membaca, semakin sering membaca maka akan bertambah juga ilmu yang di peroleh.

Aktivitas belajar peserta didik pastinya ada beberapa hambatan, diantaranya adalah kesulitan membaca. Kesulitan belajar membaca sering juga diartikan dengan *dysleksia*. Kesulitan membaca (*dysleksia*) sesungguhnya halangan ini tidak sebagian wujud kurang mampu dari fisiknya, oleh sebab itu salah satunya disebabkan terdapat gangguan pada penglihatannya, namun melihat terhadap bagaimana fungsi otak berfikir dan memproses pengetahuan

³ Soffi widyanesti priwantoro, *menjadi guru profesional dan inovatif dalam menghadapi pandemi* (yogyakarta: UAD PRESS, 2021),316.

⁴ Dahlia Paltiung, “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual,” *Aldaulah*, 5, no. 2 (Desember, 2016):353-354.

yang telah dibaca oleh siswa tersebut. *Dysleksia* adalah salah satu penyebab meningkatnya fungsi dari otak akan berlangsung semasa hidupnya siswa, selain itu di sangka dari suatu dampak yang telah di sebabkan oleh hambatan atas gabungan dari tingkat ingatan siswa serta proses pusat yang maksud dengan membaca utama. supaya bisa membaca dengan cara langsung siswa perlu melewati dengan cara sekolah dan kemampuan yang baik tanpa dengan gangguan sensoris.⁵

Sangat banyak ragam kesulitan belajar yang tampak disekitar kita, akan tetapi secara umum dibagi kedalam 3 kelompok yaitu adalah kesulitan membaca yang disebut dengan (*dysleksia learning*), kesulitan menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*). Diantara dari ketiganya di atas tersebut disebabkan oleh sebagian faktor diantaranya faktor dari individu dan juga dari faktor keluarganya maupun lingkungannya peserta didik yang bisa menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Kesusahan membaca dapat menjadi dari salah satu penyebab dari hambatan menulis dan juga kesulitan menghitung, oleh sebab itu mampu menulis dan juga kemampuan menghitung juga memerlukan perkembangan yang lebih lanjut dari membaca.⁶ Selain itu kemampuan dalam membaca dipengaruhi oleh minat baca yang semakin meningkat dalam membaca, maka semakin rajin dan dan terlatih pula peserta didik dalam membaca dan mengenal bahan bacaan. Akan tetapi sebaliknya jika peserta didik mempunyai bakat membaca yang rendah, akan menyebabkan peserta didik yang tidak akan tertarik dalam membaca dan juga sulit mengenal isi bacaan.⁷

Dalam kurikulum sekolah dasar, peserta didik diwajibkan untuk belajar membaca. Belajar membaca dibutuhkan oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali siswa yang berkebutuhan khusus. Menurut Harris ”siswa yang berkesulitan belajar mengatakan bahwa dalam perkembangan membaca ada 5

⁵ Ika Maryani dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018),12.

⁶ Ine Windasari dkk, “Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca Disleksia,” *Literat :Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, no. 1 (Februari, 2022):54.

⁷ Sri Wulan Anggraeni dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4, no. 1 (April, 2021): 43.

tahap adalah siap membaca, permulaan membaca, keterampilan membaca lancar, membaca luas dan membaca sesungguhnya.”⁸

Kemampuan membaca adalah modal utama dalam kegiatan belajar dengan modal kemampuan dalam membaca. Siswa akan mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mempermudah pola pikir agar bisa berfikir lebih kritis. Lewat pembelajaran membaca, peserta didik diminta bisa memberikan pembahasan yang benar pada informasi yang sudah dibaca. Selain itu, membaca bukan juga bisa disebut dengan kunci pembuka ilmu pengetahuan.⁹

Metode pembelajaran yang efektif yaitu metode yang bisa mengatasi kesulitan membaca siswa, dalam hal ini siswa perlu di kasih kesempatan dalam melatih kemampuannya. Contohnya dimanfaatkan dalam menyelesaikan tugas dan latihan, diantara metode yang mau diterapkan bagi guru yaitu metode *drilling*, metode *drilling* yaitu cara mengajar yang bisa digunakan untuk mengatasi siswa dalam kesulitan membaca.

Metode *drilling* merupakan sesuatu metode. Belajar mengajar yang memusatkan terhadap kegiatan latihan yang bisa dilaksanakan berkali kali yang berfungsi untuk menguasai kemampuan atau keterampilan. Menurut pendapat Roestiyah NK metode *drilling* merupakan sesuatu cara yang bisa dimaknakan dengan metode untuk mendidik murid melakukan suatu aktivitas *drill* agar peserta didik mempunyai keterampilan yang sangat tinggi dari yang sudah di ajarkan.¹⁰

Dari pertama masuk di sekolah SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Guru wali kelas merasakan ada kejanggalan terhadap perkembangan membaca peserta didik. Prasangka ini sudah terbukti sesudah guru memberikan uji coba membaca yang dilaksanakan oleh pendidik kelas 1, dengan menyatakan siswa tersebut mengalami kesulitan membaca.

⁸ Ida Bagus Made dan Eka Yoni Adnyana Putra, “Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,” *Journal Of Education Action Research*, 1, no. 2 (Agustus, 2017): 134.

⁹ Ade Asih Susiari Tantri, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Pengasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Acarya Pustaka*, 2, no.1 (Juni, 2016): 4.

¹⁰ Abdul Gani dkk, *Model-Model Latih Dan Teori Sepak Takraw Double Event* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020),37.

Penerapan metode yang sesuai terhadap siswa yang berkesulitan membaca maka akan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kebalikannya juga jika peserta didik menerapkan metode belajar membaca tidak cocok terhadap yang dibutuhkan oleh peserta didik oleh karena itu dapat berpengaruh pada berkurangnya keinginan peserta didik terhadap membacanya bagi peserta didik kelas 1.

Metode pembelajaran adalah hal yang sangat berguna terhadap proses belajar mengajar, oleh sebab itu melalui penerapan metode yang cocok maka target pembelajaran terhadap siswa akan berhasil. Melalui kejadian gangguan ini peneliti mempunyai impian untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *drilling* terhadap siswa yang berkesulitan membaca yaitu di kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan. Dengan adanya penelitian ini peneliti diharapkan untuk memperoleh informasi mengenai siswa yang berkesulitan membaca, Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijabarkan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana langkah langkah penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda?
2. Bagaimana efektifitas penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah langkah penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan yaitu diinginkan dapat memberikan hasil terhadap pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis.

Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk sumber informasi terhadap penelitian yang lain yang melaksanakan penelitian tambahan serta untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 melalui metode *drilling*.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini melalui penggunaan metode *drilling* bisa mengembangkan kemampuan membaca bagi peserta didik sehingga bisa menolong peserta didik agar mampu memahami dari isi pelajaran pada saat jam pelajaran sekolah.

- b. Bagi Guru.

Guru dapat belajar dari temuan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode *drilling* bisa mengembangkan belajar membaca dan menumbuhkan hasil membaca dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode *drilling* sehingga siswanya bisa membaca.

- c. Bagi Sekolah.

Dengan penelitian ini dari temuan metode *drilling* yaitu bisa menjadi solusi mengatasi kesulitan membaca bagi peserta didik dan dapat menjadi evaluasi peningkatan sarana dan prasarana.

- d. Bagi Peneliti.

Dari hasil penelitian tersebut bisa menambahkan wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan metode *drilling* untuk mengatasi kesulitan membaca.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada judul penelitian saya, yaitu kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, dapat diatasi dengan menggunakan metode *drilling* apabila metode tersebut di terapkan secara efektif.

F. Ruang Lingkup

Berikut adalah batasan-batasan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *drilling* dapat membantu anak-anak yang kesulitan membaca. Tujuan dari metode *drilling* di SDI Matsaratul Huda adalah untuk membantu anak-anak kelas 1 yang kesulitan membaca. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti.
2. Siswa kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dijadikan sebagai subjek penelitian.
3. Objek Penelitian adalah mengatasi kesulitan membaca.
4. Tempat penelitian dilakukan di kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
5. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023–2024.
6. Ruang lingkup ilmu dan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media roda pintar melalui metode *drilling*.

G. Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian itu tidak terjadi kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka peneliti kemukakan definisi istilah yaitu:

1. Metode *Drilling*.

Metode *drilling* adalah suatu strategi pengajaran yang dirancang untuk memberikan pelatihan ekstensif kepada siswa guna meningkatkan kemampuan atau keterampilannya. Selain menjadi alat yang berguna untuk mengajar menanamkan kebiasaan tertentu, metode *drilling* juga dapat

membantu mengembangkan ketangkasan, ketepatan dalam mengidentifikasi peluang, dan keterampilan dalam materi yang dipelajari.

2. Kesulitan Membaca.

Kesulitan membaca adalah gangguan yang timbul pada saat belajar sehingga terdapat kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang akan diucapkan kemudian diubah menjadi kalimat. Dalam gejala kesulitan membaca pada peserta didik terkadang kemampuannya berada dibawah rata-rata yang seharusnya masalah tersebut timbul pada otak saat mengolah dan memproses informasi pada saat siswa membaca, kesulitan dalam membaca ini tidak tergantung pada tingkat intelegensi akan tetapi bisa terjadi terhadap seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi atau dibawah rata-rata.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tersebut melakukan prosedur pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang diperbandingkan guna menghindari kesamaan judul penelitian dengan penelitian yang akan dibahas. Proses penelusuran mencakup hal-hal berikut:

Penelitian Dahlia tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Metode *drill* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Surat Al-fil di Kelas IV SDN Pulang Pisau 4” merupakan penelitian pertama di bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN Pulang Pisau 4 dapat membaca surat al-fil dengan lebih lancar apabila pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *drill*. Hal ini terbukti dari proses belajar siswa yang terus menerus disetiap siklusnya. Adapun siswa yang ikut pembelajaran pendidikan agama islam yaitu diikuti oleh 10 siswa, Dengan 30% mata pelajaran yang tuntas, nilai rata-ratanya adalah 58. Banyak siswa yang tidak menyelesaikan siklus pertama karena mendapat nilai dibawah KKM sebesar 70, yaitu hanya 30% dari jumlah poin yang disyaratkan. Sebaliknya,

terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I, yaitu dari nilai rata-rata 58 menjadi 77 dengan persentase peningkatan 30% menjadi 90%.¹¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, persamaannya adalah Yang menyatukan keduanya adalah keduanya menggunakan metode *drill* yang dipadukan dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya dilakukan di kelas IV SDN Pulang Pisau 4, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Selain itu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu penelitian pertama berfokus pada pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia.

“Penerapan Metode *drilling* dengan Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Berbahasa Indonesia di Kelas II Min Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar” merupakan judul penelitian kedua sebelumnya yang dilakukan Yuli Safrida. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drilling* yang menggunakan media visual dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membantu pemahaman membaca siswa kelas II. Dua puluh tiga siswa mengikuti tes, kegiatan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tingkat ketuntasan kegiatan belajar siswa, dari hasil tes siklus I hanya enam belas siswa, dengan persentase 69,56% siswa, yang mencapai ketuntasan individu. dari hasil tes siklus II ada dua puluh siswa atau 86,95% siswa yang tuntas, dan tiga siswa yang tidak tuntas dengan persentase 13,04%.¹²

Penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian-penelitian yang ada saat ini mempunyai persamaan dan perbedaan, Metode pembelajaran penerapan metode *drilling* pada tingkat SD/MI adalah metode persamaan antara kedua jenis penelitian tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian yang dahulu

¹¹ Dahlia, “Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-fil Pada Kelas IV SDN Pulang Pisau 4,” *seminar nasional pendidikan profesi guru agama islam*, 2, no.1 (juli, 2022): 1670.

¹² Yuli Safrida, “Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Min Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar” (Skripsi, UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017),58.

dilakukan terfokus pada kelas II, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada kelas I. Selain itu, media yang digunakan pada setiap pembelajaran berbeda dengan penelitian sebelumnya.

“Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Sukajadi Lampung” merupakan judul penelitian ketiga, yang dilakukan Veni Widi Astuti. Penelitian ini lebih difokuskan pada metode *Drill* yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo, yang menunjukkan bagaimana metode latihan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Angka tersebut 47,78% pada siklus I dan meningkat sebesar 70,2% pada siklus II; Selain itu, meningkatkan hasil belajar fiqih siswa pada siklus I sebesar 25% hingga meningkat 80% pada siklus II. Dengan demikian, pada pertengahan tahun ajaran 2018–2019, siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sukaji Lampung dapat memperoleh manfaat dari metode latihan dengan memiliki motivasi belajar dan hasil belajar fiqih yang lebih tinggi.¹³

Penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian-penelitian saat ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara Keduanya antara lain penggunaan metode *drill* yang sama dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi penelitian antara keduanya berbeda, penelitian terdahulu yaitu terletak pada kelas IV MI Walisongo Sukajadi Lampung, sedangkan penelitian sekarang terletak di kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

¹³ Veni Widi Astuti, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Sukajadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi. IAIN METRO, Lampug Tengah, 2019),8-9.